

BAB 6 PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai pola bakteri dan sensitivitas antibiotik pada pasien ulkus kaki diabetik yang dirawat di Bangsal Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2018–2021 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien ulkus kaki diabetik yang dirawat di bangsal penyakit dalam berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dan usia terbanyak adalah ≤ 60 tahun. Berdasarkan lokasinya, ulkus lebih banyak ditemukan di kaki kanan.
2. Bakteri terbanyak berdasarkan kelompok Gram adalah bakteri Gram negatif, yaitu *Proteus sp* yang diikuti oleh *Klebsiella sp*, *Escherichia coli*, dan *Acinetobacter baumannii*.
3. Bakteri terbanyak berdasarkan kelompok bakteri aerob dan anareob adalah bakteri aerob. Bakteri terbanyak adalah *Proteus sp*, *Klebsiella sp*, *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, dan *Acinetobacter baumannii*.
4. Hasil uji sensitivitas didapatkan bahwa *Proteus sp* sensitif terhadap meropenem (90%). *Klebsiella sp* sensitif terhadap meropenem (83,3%). *Escherichia coli* sensitif terhadap amikacin (100%) dan meropenem (100%). *Acinetobacter baumannii* sensitif terhadap trimethoprim/sulfametoxazole (66,6%). *Staphylococcus aureus* memiliki tingkat sensitivitas yang sama (100%) terhadap clindamycin, erythromycin, gentamicin, tetracycline, trimethoprim/sulfametoxazole, dan vancomycin.

6.2 Saran

1. Pemilihan antibiotik untuk tatalaksana pasien ulkus kaki diabetik dilakukan berdasarkan hasil kultur bakteri dan uji sensitivitas antibiotik. Apabila tidak bisa dilakukan pemeriksaan kultur, maka diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman pemilihan antibiotik untuk klinisi.

2. Pemberian antibiotik untuk pasien ulkus kaki diabetik dilakukan berdasarkan hasil kultur. Apabila kultur tertunda, antibiotik meropenem disarankan menjadi terapi empiris pada pasien ulkus kaki diabetik.
3. Penelitian berikutnya mengenai uji sensitivitas antibiotik pada pasien ulkus kaki diabetik disarankan untuk menyajikan data mengenai tingkat sensitivitas antibiotiknya.
4. Penelitian ini perlu dilakukan di rumah sakit lain karena pola bakteri di tempat lain bisa saja berbeda dengan hasil penelitian ini.

